

**PENGARUH PROGRAM ASRAMA
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VI
DI MIN 1 BANYUMAS
KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
LATIFATU ZAHROH
NIM. 1617401070**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

**PENGARUH PROGRAM ASRAMA
TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA KELAS VI
DI MIN 1 BANYUMAS KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**

Oleh:
Latifatu Zahroh
NIM : 1617401070

ABSTRAK

Pendidikan karakter di era sekarang menjadi salah satu program pemerintah untuk lebih meningkatkan kualitas dari lulusan pendidikan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah berkaitan dengan kebijakan pendidikan nasional tahun 2010 tentang pendidikan karakter. Setidaknya terdapat delapan belas karakter yang coba dibangun oleh pemerintah demi menciptakan lulusan yang mampu berdaya saing. Kemandirian menjadi salah satu karakter dari delapan belas karakter tersebut. Program asrama sendiri merupakan salah satu cara yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan untuk meningkatkan kemandirian siswanya. Dengan adanya program asrama diharapkan siswa mampu untuk menempe dirinya untuk lebih mandiri baik itu mandiri secara tingkah laku maupun pemikiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Dimana populasi dari penelitian ini berjumlah 124 siswa, sedangkan sampel untuk penelitian ini adalah 95 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif korelasional, dimana teknik pengumpulan datanya ialah dengan teknik kuesioner (angket). Analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas sebesar 10,3 % dan diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 60,222 + 0,176 X$. Persamaan regresi positif menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas, dan dengan besarnya pengaruh program asrama sebesar 10,3% dapat dikatakan bahwa pengaruh dari program asrama cukup signifikan terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas

Kata Kunci : Program Asrama, Kemandirian.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTARTABEL.....	.xii
DAFTARLAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	10
B. Kerangka Teori.....	12
C. Rumusan Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36

C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Asrama MIN 1 Banyumas	53
B. Penyajian Data.....	53
C. Hasil Penelitian.....	60
D. Pembahasan Penelitian.....	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	109

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari uraian pasal diatas, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam diri siswa. Potensi dalam hal ini bukan hanya saja terbatas pada aspek-aspek yang sudah tercantum dalam pasal diatas, melainkan juga perlu adanya karakter yang kuat untuk mampu mengimbangi adanya tuntutan era globalisasi seperti saat ini.

Karakter sendiri menjadi salah satu dari tiga tantangan besar negara Indonesia dalam membangun bangsa. Selain itu, terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan kemerosotan moral bangsa Indonesia seperti adanya hasil survei dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2010 yang menunjukkan bahwa 51% remaja di beberapa daerah-daerah besar di Indonesia pernah melakukan hubungan seks pranikah. Selain itu juga data yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba, dimana diperoleh data sebesar 3,2 juta jiwa dengan prosentasi 78% adalah remaja.² Dari beberapa temuan-temuan data inilah dapat kita

¹ Sukring, *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 2.

² Faridah Alawiyah, *Kebijakan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia*”, dalam *jurnal Aspirasi* Vol. 3, No. 1, juni 2012, Hlm. 88.

simpulkan bahwa degradasi moral yang ada pada bangsa Indonesia telah menyerang semua lapisan masyarakat dengan semua rentang usia.

Pemerintah dalam hal ini sangat menyadari bahwa pembentukan karakter pada diri siswa tentulah sangat penting dimulai dari sejak dini. Dari kesadaran akan hal inilah yang kemudian mendorong pemerintah untuk mencanangkan pendidikan karakter bagi siswa. Keseriusan pemerintah dalam membentuk karakter siswa ini dibuktikan dengan adanya kebijakan pendidikan nasional tahun 2010 tentang pendidikan karakter, dimana pemerintah menekankan bahwa pendidikan nasional setidaknya harus memenuhi 18 karakter salah satunya adalah karakter mandiri.³

Pembentukan karakter siswa sendiri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah lingkungan. Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksudkan ialah dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Sekolah sendiri merupakan salah satu lingkungan yang andil besar dalam kegiatan siswa dalam kesehariannya, dimana dalam lingkungan sekolah siswa bertemu dengan berbagai jenis karakter individu. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa, pihak sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang beragam dan salah satunya ialah karakter kemandirian.

Berkaitan dengan kemandirian, siswa pada zaman sekarang cenderung bersikap bergantung pada orang lain, misalnya saja ketika mengerjakan ujian sekolah, siswa cenderung untuk melakukan budaya mencontek kepada teman yang lain, selain itu juga dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, terkadang banyak siswa yang masih mengandalkan temannya bahkan orang tuanya untuk mengerjakan tugas tersebut. Padahal berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan juga kebijakan pendidikan nasional seorang siswa haruslah mampu menyelesaikan masalah mereka secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

³ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam*, hlm. 8-13.

Pembentukan karakter mandiri sendiri dapat dimulai dari masa-masa remaja, karena pada masa inilah masa dimana seseorang mengalami proses transisi mulai dari anak-anak menuju dewasa. Pada tahapan ini anak dapat lebih dituntut untuk mampu menyelesaikan segala sesuatunya secara mandiri. Karakter Kemandirian sendiri dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, sehingga ini menjadi salah satu dari tujuan nasional pendidikan.⁴ Diharapkan dengan siswanya yang memiliki kepribadian mandiri akan menjadi salah satu jalan menuju Indonesia yang maju.

Masa remaja sendiri dibagi menjadi tiga tahapan yakni remaja awal berkisar antara rentan usia 12-15 tahun, kemudian remaja madya atau pertengahan dengan rentan usia berkisar antara 15-18 tahun dan remaja akhir berkisar antara 18-21 tahun.⁵ Melihat dari ketiga tahapan ini, dapat dikategorikan bahwa yang dimaksudkan remaja dalam hal ini adalah siswa mulai dari tingkat kelas 5 atau 6 Sekolah Dasar (SD) sampai dengan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada dasarnya nilai-nilai kemandirian ini sangat lekat dengan tradisi pondok pesantren dengan sistem asramanya. Namun pada era modern sekarang, banyak lembaga pendidikan formal yang kemudian mengadopsi sistem pondokan ini untuk kemudian dijadikan sebuah program dengan sistem yang hampir sama yang sering disebut dengan program *boarding school* (asrama). Para siswa disini dilatih untuk hidup secara mandiri dalam beberapa aspek. Para siswa diajarkan bagaimana hidup tanpa bergantung dengan orang lain khususnya kedua orang tua mereka. Tujuan pendidikan di asramapun diselaraskan dengan tujuan pesantren pada umumnya, yakni untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim.⁶ Terdapat beberapa kepribadian muslim yang dikembangkan oleh pesantren yang

⁴Hastra Quroti Ayun Nisa , Pendidikan Kemandirian Santri Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah , dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 5 Vol. VI Tahun 2017, hlm. 470.

⁵Nurvica Sari.P, Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Pesantren dan Siswa SMU, dalam *jurnal Kognisi*, vol. 1, No. 2, Februari 2017, hlm. 80.

⁶Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 26.

kemudian dikembangkan juga diasrama salah satunya ialah kemandirian.⁷ Hal ini tentulah sejalan dengan tujuan dari pendidikan nasional yang menggagas tentang pendidikan karakter salah satunya ialah kemandirian.

Program asrama sendiri menjadi salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan karakter dari peserta didik khususnya berkaitan dengan pembinaan karakter kemandirian siswa. Para siswa dilatih untuk terbiasa melakukan segala sesuatunya secara mandiri dimulai dari hal yang sederhana seperti harus tidur sendiri, terbiasa untuk mencuci peralatan makan sendiri, merapikan kamar sendiri, menjaga kebersihan lingkungan dan terbiasa untuk menyelesaikan tugas serta tanggung jawab secara mandiri.

MIN 1 Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan program asrama ini. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Heru Budi Santoso selaku penanggung jawab asrama, beliau menjelaskan bahwa latar belakang adanya program asrama di MIN 1 Banyumas ini adalah dikarenakan adanya kebijakan kepala sekolah MIN 1 Banyumas terdahulu yang merupakan bentuk dari strategi Kementerian Agama untuk meningkatkan kualitas lulusan Madrasah khususnya berkaitan dengan pendidikan karakter siswa yakni berkaitan dengan kemandirian siswa.⁸

Program Asrama ini mulai berjalan pada tahun 2009 dan kemudian terus berkembang sampai sekarang. Beliau juga menjelaskan bahwa walaupun MIN 1 Banyumas bukanlah satu-satunya lembaga pendidikan yang menerapkan program asrama ini, namun dapat dikatakan bahwa program asrama MIN 1 Banyumas sudah lebih tertata dan terkonsep dibandingkan dengan program sejenis yang berada di lembaga lainnya. Selain itu dapat dilihat dari segi kualitas lulusan MIN 1 Banyumas yang

⁷Nurochim, Sekolah Berbasis Pesantren, dalam *jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1 Mei 2016, hlm. 72.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, tanggal 03 Februari 2020 di MIN 1 Banyumas.

dapat dipandang cukup baik, baik itu dari segi nilai ujian yang diperoleh dan juga dari sisi karakter siswa yang lebih dewasa dan mandiri.⁹

Program asrama ini ditujukan khusus untuk siswa kelas VI yang akan menghadapi ujian. Program dilakukan selama satu tahun pembelajaran dimulai dari awal pembelajaran sampai kelulusan siswa. selama masa karantina asrama siswa banyak dibekali oleh berbagai ilmu, baik itu ilmu umum maupun ilmu agama. Siswa diajak untuk belajar secara kelompok dan juga melakukan ibadah secara bersama-sama. Banyak kegiatan yang siswa lakukan selama masa karantina seperti bangun pagi, bertadarus bersama, setoran hafalan, sholat berjama'ah, bimbingan belajar dan juga terkadang mengikuti lomba-lomba yang diadakan pihak asrama.

Dari penjabaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas. Melihat dari kesuksesan dari program asrama yang sudah di terapkan oleh MIN 1 Banyumas.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat lebih memahami variabel-variabel yang berkaitan dengan judul penelitian diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, sebagai berikut:

1. Program Asrama

Program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat mendatangkan sebuah hasil dan pengaruh. Dengan demikian program sendiri dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melibatkan banyak orang, dimana kesemuanya tersebut dalam

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Budi Santoso, tanggal 03 Februari 2020 di MIN 1 Banyumas.

pelaksanaannya saling berkesinambungan dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.¹⁰

Asrama merupakan tempat peserta didik untuk belajar hidup secara mandiri dengan berbagai rangkaian kegiatan yang terprogram dalam bentuk program harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Kemandirian siswa merupakan karakter yang harus dibangun oleh siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri dan juga tanggung jawab serta semangat untuk menggapai cita-cita dan mampu bersaing dengan lingkungan disekitarnya.¹¹ Kata Asrama sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai bentuk bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, yang terdiri dari beberapa kamar, tempat mandi, sarana dan prasarana dan dipimpin oleh seorang kepala asrama. Sedangkan bahasa lainnya ialah *Boarding School* atau sekolah yang memiliki asrama, dalam hal ini dijelaskan bahwa asrama merupakan tempat tinggal siswa dengan berbagi fasilitas dan memiliki sistem pembelajaran terpadu antara kurikulum umum dengan pendidikan agama.¹²

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa maksud dari program asrama dalam judul skripsi ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa di asrama yang sudah terjadwal mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan yang telah disediakan oleh pihak sekolah secara terpadu dengan menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama dengan berbagai fasilitas yang terdapat di asrama. Adapun indikator dari program asrama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan asrama yang dilakukan siswa dalam bentuk program harian, program mingguan dan juga program tahunan.

¹⁰ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untu Program Pendidikan Dan Penelitian*, (Jakarta: Rieneke Cipta , 2000), hlm 9.

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 7-8.

¹² Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 157.

2. Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata dasar “mandiri” yang kemudian mendapatkan tambahan awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk kata kemandirian yang sama artinya dengan keadaan pengaturan diri.¹³ Sedangkan dalam konsep Carl Rogers istilah ini disebut dengan *self*, karena pada dasarnya diri itu merupakan inti dari kemandirian. Konsep lain yang berdekatan dengan kemandirian ini adalah *autonomy*. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas ego menuju kearah perkembangan individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola diri sendiri tanpa melibatkan orangtua untuk mencari jati diri menuju kearah pengembangan individu yang mantap. Adapun indikator dari kemandirian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemandirian secara emosional, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual dan kemandirian sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“ Adakah pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan adakah pengaruh

¹³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrosi, (*Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*), (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 109.

¹⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 185.

program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat untuk:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khazanah pustaka bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberi informasi ilmiah bagi penyelenggaraan pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam dan menambah wawasan kepada lembaga pendidikan Islam tentang program asrama yang baik agar mampu menumbuhkan kemandirian siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah

Sebagai informasi yang berguna untuk meningkatkan keberhasilan Program Asrama terhadap kemandirian siswa.

2) Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai media untuk menambah informasi dan khazanah ilmu pengetahuan.

IAIN PURWOKERTO

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian yang bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam penelitian ini. Untuk lebih memahami penelitian ini maka dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

Bagian awal penelitian yang terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua atau bagian utama terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan bagian pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan kajian teori yang terdiri dari kajian pustaka, kerangka teori dan juga hipotesis penelitian.

Bab Ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data penelitian.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dimana dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum tentang MIN 1 Banyumas, hasil uji instrumen penelitian, penyajian dan analisis data dari setiap variabel penelitian, dan juga pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima adalah penutup dimana dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran-saran yang ditunjukkan kepada pihak yang terkait.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan juga daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan mengenai Pengaruh Program Asrama Terhadap Kemandirian Siswa Kelas VI di MIN 1 Banyumas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang *signifikan* dari program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas. Selanjutnya besarnya nilai koefisien determinasi yaitu 0,103 mengandung pengertian bahwa besarnya pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa adalah $0,103 \times 100\% = 10,3\%$. Hasil dari persamaan regresi menunjukkan nilai positif dapat diartikan bahwa dalam hal ini program asrama menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari pengaruh program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas penulis menyampaikan saran terhadap pihak – pihak terkait penelitian ini yakni:

1. Pengurus asrama MIN 1 Banyumas
2. MIN 1 Banyumas
3. Wali siswa kelas VI MIN 1 Banyumas.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari program asrama terhadap kemandirian siswa kelas VI di MIN 1 Banyumas sebesar 10,3 %.

Oleh karenanya disarankan kepada pihak pengurus asrama untuk semakin meningkatkan kualitas kegiatan-kegiatan dalam program asrama dan juga pengawasan yang ketat terhadap kedisiplinan anak mengenai jadwal kegiatan yang sudah dibuat. Selanjutnya untuk orang tua siswa disarankan untuk selalu mendukung dan memotivasi anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di asrama dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Faridah. 2012. Kebijakan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan Di Indonesia”, dalam *jurnal Aspirasi* Vol. 3, No. 1.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrosi. 2014. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*). Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik : Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Hendriyenti. 2014. “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”, *Jurnal Ta'dib* Vol. XIX, No. 02.
- Hurlock, E.B . 1990. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail, Fajri . 2018. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia.
- Makmudah, Siti dan suharningsih. 2013. “Optimalisasi Program Pembelajaran Boarding School Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa Di SMP Plus Ar-Rahmat Bojonegoro”, *jurnal Kajian Moral Dan Keagamaan*, Vol 2 No. 1.
- Martini, Sri. 2014. tesis: “*Pengaruh Program Asrama Terhadap Motivasi Belajar Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi*”. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Maunah, Binti. 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musbarokah, Heni. 2019. Skripsi : “*Implementasi Boarding School Dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa Di MI Nurul Ulum Bantul*”. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasruloh. 2019. Tesis: “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Minhajut Tolabah*

Kembangan Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)". Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Nurochim. 2016. Sekolah Berbasis Pesantren, Jurnal *Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1.
- Quroti Ayun Nisa, Hastra. 2017. Pendidikan Kemandirian Santri Sekolah Dasar Di Pondok Pesantren Ash-Sholihah , dalam *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol.VI*.
- Rosdiana, Anisa. 2018. Skripsi : " *Pengaruh Sistem Pembelajaran Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*". Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Sari.P, Nurvica. 2017. Perbedaan Kemandirian Antara Siswa Pesantren dan Siswa SMU, dalam *jurnal Kognisi*, vol. 1, No. 2.
- Setiawan, Irfan. 2013. *Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Sugiyono. 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukring. 2013. *Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Prespektif Islam*,
- Yusuf Tayibnapi, Farida. 2000. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untu Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rieneke Cipta.

IAIN PURWOKERTO